

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah *Dengue* Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Febi Permata Putri Nur Susena¹, Kristina Everentia², Dewi Nur Puspita Sari³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No.40A,
RT.001/RW.003 Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

febipermatapr@gmail.com

Abstrak

Demam berdarah *dengue* (DBD) sampai saat ini merupakan salah satu penyakit yang penularannya cepat dan harus ditangani secara tepat apabila tidak dapat menimbulkan kematian. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal mencegah terjadinya penyakit demam berdarah *dengue* misalnya, dengan membuang sampah sembarang tempat, dan membiarkan genangan air akan menyebabkan berkembangnya populasi nyamuk semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 143 responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil Penelitian : Hasil analisis univariat yang didapat dari 143 responden Di Desa Kadu Rt005 Rw002 diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 70,6 % (101) responden dan upaya pencegahan sebanyak 64,3%. (92) responden Hasil uji statistic *chi-square* di dapatkan hasil angka yang signifikan dengan nilai *p-value* 0.001 (<0.05) sehingga H_a diterima.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Demam Berdarah *Dengue*, Upaya Pencegahan

The Relationship Of The Level Of Public Knowledge About Dengue Hemorrhagic Fever And Efforts To Prevent Dengue Hemorrhagic Fever

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease that spreads quickly and must be treated appropriately if it cannot cause death. The lack of public knowledge in preventing the occurrence of dengue hemorrhagic fever, for example, by throwing rubbish anywhere and leaving water stagnant will cause the mosquito population to grow even higher. This research aims to determine the relationship between the level of public knowledge about Dengue Hemorrhagic Fever (DBD) and efforts to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DBD). This research method uses a quantitative research method with a cross-sectional approach, sampling using a total sampling technique of 143 respondents. This research uses univariate and bivariate analysis with the chi-square test. Research Results: The results of univariate analysis obtained from 143 respondents in Kadu Village Rt005 Rw002 showed that most of the level of knowledge was good, 70.6% (101) of respondents and prevention efforts were 64.3% (92) respondents The results of the chi-square statistical test obtained significant results with a p-value of 0.001 (<0.05) so that H_a was accepted.

Keywords: Level of Knowledge, Dengue Hemorrhagic Fever, Prevention Efforts

PENDAHULUAN

Demam berdarah *dengue* (DBD) sampai saat ini merupakan salah satu penyakit yang penularannya cepat dan harus ditangani secara tepat apabila tidak dapat menimbulkan kematian. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal mencegah terjadinya penyakit demam berdarah *dengue* misalnya, dengan membuang sampah sembarang tempat,

tidak menguras bak mandi, dan membiarkan genangan air disekitaran tempat tinggal, akan menyebabkan berkembangnya populasi nyamuk semakin tinggi. Jika masyarakat masih mengabaikan kebersihan lingkungannya. Demam berdarah dapat berkembang semakin tinggi yang bisa menyebabkan berbagai komplikasi serius. Misalnya Demam tinggi, perdarahan di bawah kulit, sakit kepala,

nyeri otot dan sendi, mual, muntah, sesak nafas, dan dapat berujung pada *dengue shock syndrome* (DSS) yang dapat mengancam nyawa penderitanya. (WHO,2024).

Prevalensi demam berdarah diperkirakan 3,9 miliar orang berisiko tertular virus demam berdarah Penyakit ini kini menjadi endemik di lebih dari 100 negara di Wilayah WHO di Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat merupakan wilayah yang terkena dampak paling parah, dengan Asia mewakili sekitar 70% beban penyakit global. Demam berdarah menyebar ke wilayah baru di Eropa, Mediterania Timur, dan Amerika Selatan. Jumlah kasus demam berdarah terbesar yang dilaporkan terjadi pada tahun 2023. WHO Wilayah Amerika melaporkan 4,5 juta kasus, dengan 2.300 kematian. Sejumlah besar kasus dilaporkan di Asia: Bangladesh (321.000), Malaysia (111.400), Thailand (150.000), dan Vietnam (369.000) (WHO,2024).

Kemenkes RI melaporkan kasus DBD kenaikan kasus demam berdarah dengue (DBD) pada tahun 2024. Kenaikan terpantau cukup drastis jika dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai hampir tiga kali lipat. Data Kemenkes pada pekan ke-15 tahun 2024 atau awal April mencatat sebanyak 62.001 kasus DBD di Indonesia. Pada periode yang sama di tahun sebelumnya, angka DBD mencapai 22.551 kasus. Jawa Barat (17.331 kasus), Banten (5.877 kasus), dan Jawa Tengah (4.330 kasus) menjadi tiga provinsi dengan kasus DBD terbanyak. DKI Jakarta sendiri berada di posisi ke-19 dengan menyumbang 2.272 kasus. Pada tahun ini, angka kematian akibat DBD terbanyak terjadi di Jawa Barat (158 kasus), Jawa Tengah (105 kasus), Jawa Timur (37 kasus) dan Banten untuk jumlah kasus DBD dari Januari hingga saat ini adalah 6.041 kasus terutama pada Kabupaten Tangerang 2.540 kasus, Lalu Kota Tangerang 388 kasus. Sedangkan

angka kematian akibat DBD di Banten mencapai 25 kasus. (Kemenkes,2024).

Menurut data dinas kesehatan Provinsi Banten tahun 2018 dan 2019 didapatkan bahwa kejadian demam berdarah di Banten pada tahun 2017 memiliki *incidence rate* (IR) 11,59 dengan CFR 0,79%, dan di Kota Tangerang ada 228 kasus. Pada tahun 2018 *incidence rate* (IR) 11,48 dengan CFR 0,86%, dan di kota Tangerang ada 133 kasus. *Incidence rate* di provinsi Banten cenderung dibawah target nasional 49 per 100.000 penduduk tetapi jika dilihat dari CFR nya maka provinsi Banten tinggi dan hampir mendekati target Nasional yaitu 1% (Juwita, 2020).

Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang mencatat 1.200 kasus demam berdarah dengue (DBD) di kabupaten tangerang pada awal tahun 2024. Berdasarkan data yang diterima untuk Januari 2024 sebanyak 600 kasus, sementara Februari dengan total 600 kasus. Dari kasus itu, DBD dialami oleh segala usia mulai dari anak-anak hingga lansia. Seluruh pasien mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan daerah, baik Puskesmas maupun rumah sakit. Dan untuk kasus DBD ini, di bulan Februari ada 4 pasien meninggal dunia, di antaranya dari wilayah Panongan, Jambe dan Cikupa (Dinkes,2024).

Pengetahuan masyarakat tentang Demam berdarah *Dengue* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya ialah informasi dari media cetak maupun elektronik. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan DBD dan mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk perilaku, maka pencegahan ini dapat dilakukan sedini mungkin dengan menerapkan metode 3M untuk mencegah DBD yaitu menguras, mengubur, menutup, dan dapat mengurangi angka kejadian penyakit DBD. (Sholeha et al., 2023). Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas, data di Desa Kadu terdapat 7 RT dan 8 RW dengan jumlah warga yang terkena Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

tercatat sebanyak 68 warga, data diambil pada bulan Januari-April 2024.

sebanyak 143 menunjukkan bahwa mayoritas responden usia dewasa sebanyak 54,5% (78) responden.

BAHAN DAN METODE

Metodologi penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah (Ali et al., 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis variabel sebab maupun variabel akibat diukur dalam waktu yang bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi atas tiga bagian yaitu, Karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, analisa univariat yang terdiri dari karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan upaya pencegahan. Analisa bivariat pada penelitian ini dengan uji *Chi-Square* yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue di desa kadu RT 005 RW 002 Tahun 2024.

1. Analisa Univariat

a. Data demografi

Analisa pada penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari data karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan di desa kadu dengan jumlah 143 responden.

Tabel.1

Usia Responden di Desa Kadu Rt. 05 Rw. 02

Karakteristik Usia	F	(%)
Remaja 17-25	32	22,3
Dewasa 26-44	78	54,5
Pra Lansia 45-60	33	23,2
Total	143	100

Berdasarkan tabel.1 mengenai karakteristik usia responden di desa kadu dengan jumlah responden

Tabel.2

Jenis Kelamin Responden di Desa Kadu Rt. 05 Rw. 02

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	44	30,8
Perempuan	99	69,2
Total	143	100

Berdasarkan tabel.2 mengenai jenis kelamin responden di desa kadu dengan jumlah responden sebanyak 143 menunjukkan bahwa jenis kelamin mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 69,2% (99) responden.

Tabel.3

Pendidikan Responden di Desa Kadu Rt. 05 Rw. 02

Pendidikan	F	(%)
Tidak Sekolah	-	-
SD	22	15,4
SMP/MTS	40	28,0
SMA/MA	72	50,3
Perguruan Tinggi	9	6,3
Total	143	100

Berdasarkan tabel.3 mengenai pendidikan responden di desa kadu dengan jumlah responden sebanyak 143 menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas responden pada penelitian ini adalah SMA sebanyak 50,3% (72) responden.

Tabel.4

Pekerjaan Responden di Desa Kadu Rt. 05 Rw. 02

Pekerjaan	F	(%)
Tidak Bekerja	14	9,8
IRT	67	46,9
Karyawan Swasta	33	23,1
Wiraswasta	26	18,2
PNS	3	2,1
Total	143	100

Berdasarkan tabel.4 mengenai

pekerjaan responden di desa kadu dengan jumlah responden sebanyak 143 menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas responden pada penelitian ini adalah IRT sebanyak 46,9% (67) responden

b. Data variabel penelitian

Tabel.5

Tingkat Pengetahuan Demam Berdarah Dengue di Desa Kadu Rt. 05 Rw. 02

Pengetahuan Tentang DBD	F	(%)
Baik	101	70,6
Buruk	42	29,4
Total	143	100

Berdasarkan tabel.5 mengenai pengetahuan responden di desa kadu dengan jumlah responden sebanyak 143 menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas responden pada penelitian ini adalah Baik sebanyak 70,6% (101) responden.

Tabel.6

Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Kadu Rt. 05 Rw. 02

Upaya Pecegahan DBD	F	(%)
Baik	92	64,3
Buruk	51	35,7
Total	143	100

Berdasarkan tabel.6 mengenai upaya pencegahan responden di desa kadu dengan jumlah responden sebanyak 143 menunjukkan bahwa upaya pencegahan mayoritas responden pada penelitian ini adalah Baik sebanyak 64,3% (92) responden.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue (DBD) dengan upaya pencegahan Demam berdarah dengue (DBD) di desa kadu. Analisis

bivariat ini menggunakan *chi-square* dan korelasi. Adapun hasil dari analisa untuk hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue (DBD) dengan upaya pencegahan Demam berdarah dengue (DBD) di desa kadu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Hasil crosstabulation Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Kadu

Pengetahuan Tentang DBD	Upaya Pencegahan DBD		OR (95% CI)	P Value		
	Baik	Buruk			Total	
Baik	N 74 % 73,3%	N 27 % 26,7%	101	100%	3,654	0,00
Buruk	N 18 % 42,9%	N 24 % 57,1%	42	100%	1,710	
Total	92 64,3%	51 35,7%	143	100%		

Berdasarkan tabel di atas mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah *dengue* dengan upaya pencegahan demam berdarah *dengue* dengan jumlah 143 responden bahwa terdapat pengetahuan tentang DBD yang baik sehingga memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 73,3% (74) responden dan yang memiliki pengetahuan tentang DBD baik tetapi memiliki upaya pncegahan yang buruk sebanyak 26,7% (27) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan tentang penyakit DBD buruk tetapi memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 42,9% (18) responden, dan yang memiliki pengetahuan buruk sehingga memiliki upaya pencegahan buruk sebanyak 57,1% (24) responden.

Hasil yang didapat uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa didapatkan nila *P-value* 0,001 dimana nilai tersebut $P \text{ value } 0,001 < 0,05$. Maka dari hasil nilai *P value*

0,001 tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang DBD dengan upaya pencegahan DBD di desa kadu.

Hasil analisa nilai OR dengan hasil 3,654 dari tingkat pengetahuan dan hasil 1,710 dari upaya pencegahan demam berdarah *dengue* yang artinya tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan demam berdarah *dengue* dapat mempunyai peluang 3 kali untuk melakukan upaya pencegahan demam berdarah *dengue*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pada bab IV bahwa dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut :

1. Gambaran demografi responden, usia responden mayoritas usia dewasa 26-44 tahun sebanyak (78) responden., jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 69,2% (99) responden, pendidikan mayoritas SMA sebanyak 50,3 % (72) responden, dan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 46,9% (67) responden.
2. Gambaran tingkat pengetahuan demam berdarah *dengue* (DBD) responden mayoritas pengetahuan baik sebanyak 70,6% (101) responden.
3. Gambaran upaya pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) responden, mayoritas upaya pencegahan sebanyak 64,3% (92) responden.
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan upaya pencegahan demam berdarah *dengue* di desa kadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Dawe, M. A. ., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap

Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138–147.

<https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>

- Ernyasih, E. (2019). Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 6–13. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.203>

- Febrianti, S., & Nurmaliyati, N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(8), 2460–2480.

<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10742>

- Juwita, C. P. (2020). Variabilitas Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Tangerang. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.914>

- Sholeha, Arabta M. Peraten Pelawi, & Baltasar S.S Dedu. (2023). Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan DBD pada Masyarakat Desa Telagajaya Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang Tahun 2023. *Journal of Nursing*, 2(1), 18–24.

- Susanti, R. D. D., Hefniy, H., Agustin, Y. D., & Nugroho, S. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdam. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 18–35. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2035>

- Wirna, S., & Nursia, L. (2023). Hubungan

Pengetahuan Dan Informasi Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(1), 52. <https://doi.org/10.31596/jkm.v11i1.1400>

Who

<https://dmc.dompetdhuafa.org/asia-terpapar-virus-dbd-terbanyak-di-dunia/>

Who

(2024). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>